

PROSES FISIOTERAPI DAN PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG FISIOTERAPI PADA LANSIA DI DESA GUNUNG KARANG BOBOTSARI

Khairunnisa¹, Titin Kartiyani²

^{1,2,3}Program Studi D3 Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Al Irsyad Cilacap
e-mail: khairunissahabibi02@gmail.com

Abstrak

Komponen vital dalam kehidupan manusia salah satunya adalah kesehatan, jika kesehatan seseorang terganggu maka keberlangsungan hidup orang tersebut juga tidak akan berjalan baik, (Apta, 2011). Terlebih orang tua yang secara alamiah mengalami kemunduran secara fisik maupun psikis. Keluhan bermunculan bersamaan dengan kemunduran tersebut seperti, gangguan sendi dan tulang yang berakibat pada penurunan kemampuan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari secara mandiri (Collins *et al.*, 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk mengenalkan ilmu fisioterapi kepada masyarakat umum melalui kegiatan penyuluhan dan penanganan fisioterapi gratis yang ditujukan pada orang tua dan lansia yang berada di Desa Gunung Karang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2022 diikuti oleh 78 peserta. Materi penyuluhan meliputi, pemahaman tentang fisioterapi, pengenalan jenis pelayanan fisioterapi, dan kasus-kasus yang ditangani oleh fisioterapi. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, terlebih dahulu peserta menjawab pertanyaan yang terdapat di kuesioner *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Dan sebagai bahan evaluasi dilakukan pula penilaian terhadap pengetahuan peserta setelah penyuluhan dilakukan melalui kuesioner *post-test*. Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua nilai pengetahuan masyarakat terkait fisioterapi dengan nilai signifikansi (2-tailed) $p = 0.000 < 0.05$. Kegiatan dilanjutkan dengan adanya pemeriksaan dan penanganan fisioterapi gratis bagi semua peserta.

Kata kunci: Proses Fisioterapi, Pengetahuan fisioterapi, Lansia

Abstract

One of the vital components in human life is health, if a person's health is disturbed then the person's survival will not go well (Apta, 2011). Especially parents who naturally experience physical and psychological decline. Complaints appear along with these setbacks, such as joint and bone disorders which result in a decrease in the ability to carry out daily activities independently (Collins *et al.*, 2019). This community service activity is carried out as an effort to introduce the science of physiotherapy to the general public through community service activities. counseling and free physiotherapy treatment aimed at parents and the elderly in Gunung Karang Village, Bobotsari District, Purbalingga Regency. This community service activity was held on December 11, 2022, attended by 78 participants. The counseling material includes an understanding of physiotherapy, an introduction to the types of physiotherapy services, and cases handled by physiotherapy. Prior to the extension activities, the participants first answered the questions contained in the pre-test questionnaire to determine the participants' level of knowledge of the material to be delivered. And as an evaluation material, an assessment of the participants' knowledge was also carried out after the counseling was carried out through a post-test questionnaire. Based on the results of the analysis above, there is a significant difference between the two values of public knowledge related to physiotherapy with a significance value (2-tailed) $p = 0.000 < 0.05$. The activity continued with free physiotherapy examination and treatment for all participants.

Keywords: Physiotherapy Process, Physiotherapy Knowledge, Elderly

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan komponen vital dalam kehidupan manusia, jika kesehatan seseorang terganggu maka keberlangsungan hidup orang tersebut juga tidak akan baik, seperti kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, oleh sebab itu masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan diri. (Apta, 2011). Terlebih lagi pada orang tua, memasuki masa tua berarti mengalami kemunduran secara fisik maupun psikis. Keluhan-keluhan mulai bermunculan bersamaan dengan

kemunduran kemampuan dan kekuatan fisik yang dialami pada usia-usia tua seperti, gangguan sendi dan tulang. Penyakit-penyakit yang berasal dari penurunan fungsi organ-organ tubuh juga membuat para orang tua kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri (Collins *et al.*, 2019).

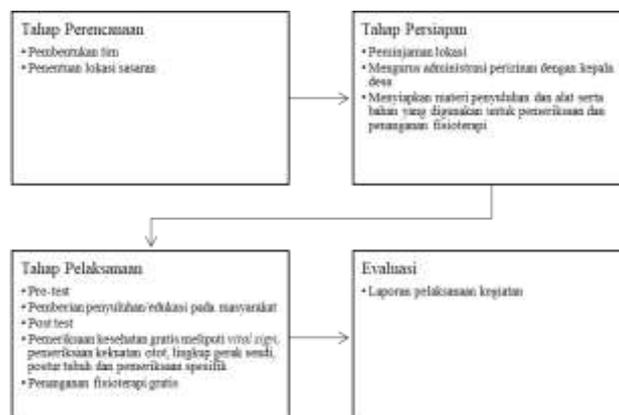
Sebagai bentuk usaha dalam menjaga kesehatan, banyak masyarakat yang menggunakan pengobatan farmakologi atau obat-obatan untuk mengurangi sakitnya. Sebagai contoh obat antinyeri, dalam penalaksanaannya intervensi ini paling banyak dipilih karena memiliki efek yang signifikan dalam menurunkan nyeri. Tetapi beberapa pasien keberatan karena adanya efek samping obat, resistensi pengobatan, dan beban dalam keuangan (Fu *et al.*, 2020). Sekalipun konsumsi obat sangat efektif, sekitar 70% pasien yang hanya menerima obat antinyeri, rasa nyerinya tidak dapat dikontrol atau kembali. Kondisi ini mendorong intervensi non-farmakologi untuk berperan dalam mencegah dan juga mengontrol sakit. Pengobatan dengan non-farmakologi dapat digunakan sendiri sebelum memulai terapi farmakologi atau dikombinasikan dengan farmakologi (Mahmood *et al.*, 2018).

Salah satu pengobatan non farmakologi adalah terapi fisik atau fisioterapi. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi. Pelayanan fisioterapi adalah bagian dari pelayanan kesehatan yang bergerak dalam bidang promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif untuk mengatasi dan memelihara gangguan gerak dan fungsi serta meningkatkan gerakan fungsional dengan berpedoman pada kondisi ketidakmampuan, impairment, functional limitation, dan restriction of participation (Permenkes, 2015). Berbeda dari fungsi utama dari seorang dokter yang meresepkan obat, seorang fisioterapis lebih cenderung untuk menyediakan program pengobatan yang ditargetkan untuk mengembalikan kemampuan fungsional pasien. Pengobatan yang diberikan didasarkan atas kebutuhan pasien. Setelah dari pengobatan tersebut para fisioterapis akan melakukan evaluasi kembali jika pasien sudah benar-benar sehat ataupun belum. Maka dari itu, pelayanan dan penanganan fisioterapi penting dalam lingkungan masyarakat, karena menggunakan pengobatan fisik yang jauh berbeda dengan pengobatan medikamentosa lainnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk mengenalkan ilmu fisioterapi kepada masyarakat umum melalui kegiatan penyuluhan dan penanganan fisioterapi gratis yang ditujukan pada orang tua dan lansia yang berada di Desa Gunung Karang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Kegiatan ini terlaksana melalui kerjasama antara dosen dan mahasiswa Program Studi D3 Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Al-Irsyad Cilacap serta untuk menjalin silaturahmi antara keluarga besar D3 Fisioterapi dengan masyarakat. Terlaksananya kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai fisioterapi, memberikan arahan kepada masyarakat dan membantu memulihkan, mengembangkan, dan memelihara gerak dan fungsi tubuh masyarakat yang terganggu, dengan demikian dapat mewujudkan masyarakat yang sehat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gunung Karang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga dilaksanakan dengan teknik penyuluhan/ edukasi, pemeriksaan kesehatan, dan penanganan fisioterapi gratis. Program pengabdian ini dimulai dari tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Adapun secara rinci dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan penyuluhan dilakukan kepada masyarakat di Desa Gunung Karang oleh tim pengabdian. Peserta mendapatkan materi penyuluhan tentang definisi fisioterapi, jenis pelayanan fisioterapi, kasus-kasus yang ditangani oleh fisioterapis, terapi relaksasi exercise atau streathing anggota tubuh yang bisa mengalami keluhan, serta alur mendapatkan pelayanan fisioterapi melalui program jaminan Kesehatan BPJS. Sebelum dilakukan pemaparan materi, peserta penyuluhan akan diminta untuk mengisi kuesioner awal (pre-test). Sesudah kegiatan penyuluhan selesai, para peserta akan diminta Kembali mengisi kuesioner akhir (post-test).

Kegiatan selanjutnya berupa pemeriksaan gratis berupa: pemeriksaan vital sign (berat badan, tinggi badan, tekanan darah, respiratory rate) pemeriksaan kekuatan otot, pemeriksaan lingkup gerak sendi, pemeriksaan postur tubuh serta pemeriksaan spesifik sesuai keluhan dari masing-masing peserta. Hasil pemeriksaan digunakan sebagai dasar untuk memberikan penanganan fisioterapi serta edukasi tentang pola hidup yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2022 diikuti oleh 78 peserta. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: 1) Pemahaman tentang fisioterapi, 2) pengenalan jenis pelayanan fisioterapi, 3) kasus-kasus yang ditangani oleh fisioterapi.

Peserta yang mengikuti penyuluhan adalah warga di Desa Gunung Karang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Kegiatan ini menggunakan media kuesioner sebagai indikator pemahaman tentang fisioterapi sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis hasil menggunakan uji Paired Sample T-test yang menunjukkan angka yang signifikan antara nilai pre dengan post-test dengan nilai signifikansi (2-tailed) $p = 0.000 < 0.05$ (Lihat tabel 4.1).

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Nilai Kuesioner

Tests	N	Statistika destriptif	Paired T-Test		
		M (Std.D)	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	78	9.6795 (1.85)	-19.562	77	0.000*
Post-test	78	14.1026 (1.16)			

$p < 0.05$: nilai signifikasnsi

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua nilai pengetahuan masyarakat terkait fisioterapi. Penyuluhan yang diberikan memberikan efek yang baik terhadap pengetahuan peserta, pemanfaatan media cetak dan video membantu peserta dalam memahami materi. Metode penyampaian berupa ceramah, diskusi, dan demonstrasi juga menjadi alasan antusiasnya para peserta dalam mengikuti kegiatan. Ditambah dengan adanya pengalaman peserta untuk mendapatkan pelayanan fisioterapi secara gratis mendukung semangat para peserta untuk lebih mengetahui tentang fisioterapi.

Potensi keberlanjutan kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan berfokus pada pengalaman masyarakat terhadap fisioterapi setelah penyuluhan dikemudian hari dengan menggunakan instrument perilaku seperti Knowledge Attitude Practice (KAP).

SIMPULAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi, pemahaman dan pengenalan tentang fisioterapi, jenis pelayanan fisioterapi, kasus-kasus yang dapat ditangani oleh fisioterapi serta pengalaman mendapati penanganan fisioterapi secara gratis. Peserta yang mengikuti ketiatan ini berjumlah 78 peserta yang merupakan warga Desa Gunung Karang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga.

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, terlebih dahulu peserta menjawab pertanyaan yang terdapat di kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Dan sebagai bahan evaluasi dilakukan pula penilaian terhadap pengetahuan peserta setelah penyuluhan dilakukan, Hasil yang didapat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara kedua nilai pengetahuan masyarakat terkait fisioterapi. Kegiatan dilanjutkan dengan adanya pemeriksaan dan penanganan fisioterapi gratis bagi semua peserta.

SARAN

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dengan tujuan memperkenalkan peran fisioterapi terhadap warga. Terutama dalam hal pemeriksaan gerak dan fungsi, Perlu adanya kegiatan pengabdian

lanjutan pada warga-warga masyarakat desa Gunung Karang secara khusus dan masyarakat lainnya secara umum, sehingga kesadaran terhadap kesehatan bisa lebih terlihat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Al irsyad Cilacap yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini dan kepada para perangkat desa bobotsari purbalingga serta masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apta (2011) 'Today ' s Physical Therapist: A Comprehensive Review of a 21st-Century Health Care Profession', American Physical Therapy Association, (January), pp. 1–140. Available at: <http://www.apta.org/TodaysPT/>.
- Collins, T. L. et al. (2019) 'The Value of Home Health Physical Therapy', *Home Healthcare Now*, 37(3), pp. 145–151. doi: 10.1097/NHH.0000000000000760.
- Fu, J. et al. (2020) 'Nonpharmacologic Interventions for Reducing Blood Pressure in Adults With Prehypertension to Established Hypertension', *Journal of the American Heart Association*. doi: 10.1161/JAHA.120.016804.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Fisioterapi. Kemenkes. Jakarta.
- Mahmood, S. et al. (2018) 'Non-Pharmacological Management of Hypertension: in the Light of Current Research', *Irish Journal of Medical Science*, 188(2), pp. 437–452. doi: 10.1007/s11845-018-1889-8.